

STRATEGI WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG SARPRAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Muhammad Nasih¹, Muhammad Rizki Mustaqfirin²

Email : muhammadnasihnu@gmail.com¹, rizkipasker70@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara utuh “strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Darussalam Blokagung”. Desain penelitian ini berjenis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun analisisnya menggunakan interaktif tiga model teori Miles and Huberman yakni: reduksi data, penyajian data, penggambaran hasil penelitian dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan adalah : (1) Pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekoah, direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya; (2) Pendistribusian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas; (3) Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, ada tat tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing program jurusan dan kelas; (4) Inventaris sarana dan prasarana yaitu ada staf sendiri yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan; (5) Penghapusan sarana dan prasarana dengan terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah rusak; (6) Usaha-usaha yang dilakukan yakni mempunyai tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah. Hal tersebut juga menunjukkan kinerjanya dalam mewujudkan mutu pembelajaran, karena pemenuhan sarana dan prasana pendidikan menjadikan kenyamanan dalam aktivitas pembelajaran serta memotivasi siswa berprestasi.

Kata kunci: Strategi, manajemen sarana dan prasarana, mutu pembelajaran

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach that is seen through an educational perspective by using interview data collection instruments, observation and documentation. This research seeks to fully describe the "strategy of the vice principal in the field of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMK

Darussalam Blokagung". This research design is descriptive in type, namely research that seeks to describe a symptom, event, event that is happening now. The analysis uses three interactive models of Miles and Huberman's theory, namely: data reduction, data presentation, description of research results and conclusions.

The results showed that the strategies applied were: (1) Procurement and planning of facilities and infrastructure with the aim of knowing all the needs of school facilities and infrastructure, planned from the beginning of the year by looking at the results of evaluations in the previous year; (2) Distribution of facilities and infrastructure by selecting according to needs, then the goods purchased are then distributed to each department and class program; (3) The use and maintenance of facilities and infrastructure is adjusted to the needs of teachers and students, there are rules that must be obeyed, left to each department and class program; (4) Inventory of facilities and infrastructure, namely there are independent staff who are given the task of recording goods that have been held; (5) The removal of facilities and infrastructure by first making an official report to the school principal, is carried out because the facilities and infrastructure have been damaged; (6) The efforts made are having administrative staff who are skilled and good, there is support from the school community. This also shows its performance in realizing the quality of learning, because the fulfillment of educational facilities and infrastructure makes learning activities comfortable and motivates high achieving students.

Keywords: *Strategy, facilities and infrastructure management, learning quality*

A. Pendahuluan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana prasarana sesuai standar Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Selain ruang kelas, menurut Mardita (2019) sekolah harus punya perpustakaan, ruang praktek, laboratorium komputer, ruang serba guna, gudang, dapur, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang OSIS, mushola, ruang kepala sekolah, dan ruang guru dengan kondisi baik.

Sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin (Tanjong, 2017). Seorang wakil kepala sekolah harus berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Strategi yang dilakukan wakil kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan pihak yang

terbuka sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinya. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media, sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerja sama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Menurut Rohiat (2006) Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi awal, SMK Darussalam Blokagung memiliki siswa mencapai 1300 dan mengelola enam program keahlian, yaitu: (1) Teknik Komputer dan Jaringan/TKJ; (2) Teknik Kendaraan Ringan/TKR; (3) keperawatan (4) Akuntansi (5) Tata Busana dan (6) Bisnis Daring dan Pemasaran. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, struktur kurikulum SMK Darussalam Blokagung mengelompokkan dan mengorganisasikan menjadi mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Menurut Barnawi dan Arifin (2012) didalam bukunya manajemen sarana dan prasarana terdapat unsur-unsur strategi yaitu: (1) Perencanaan; (Pengadaan); (3) Inventarisasi; (4) Pendistribusian; (5) Pemeliharaan; dan (6) Penghapusan.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri NO. 17 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan barang milik daerah pada Bab III Pasal 7 ayat (1)

menyatakan bahwa perencanaan kebutuhan barang milik daerah disusun dalam rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah setelah memperhatikan ketersediaan barang milik daerah yang ada.

Perencanaan merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang sekaligus merupakan dari langkah pengadaan. Bafadal (2004) bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) Menampung semua usulan-pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah; (2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran; (3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dengan kata lain merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan perlengkapan sekolah harus didasari dengan kejujuran dan tanggung jawab di dalam merealisasikan kegiatan tersebut. Sehingga pengadaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Menurut Bafadhal (2008:32) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pembelian. Pembelian adalah suatu proses mendatangkan dan menukarnya dengan uang sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari pabrik atau toko.

Hadiah atau sumbangan ini sifatnya sukarelawan, siapa saja orang yang peduli terhadap sekolah bisa memberikan hadiah kepada sekolah untuk menambah sarana dan prasarana di sekolah. Hadiah- hadiah ini bisa berasal dari murid, guru atau staf lainnya, BP3, penerbit, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta. Adapun bentuk dan jumlahnya terserah kepada pihak-pihak yang akan menyumbang.

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada di sekolah. Menurut Bafadal (2004) pencatatan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan pada: (a) Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima sekolah; (b) Buku asal-usul barang, mencatat

asal usul barang (pembelian, hibah/hadiah/sumbangan, tukar menukar, dan meminjam/menyewa); (c) Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan; (d) Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut urutan tanggal penerimaannya; (e) Buku bukan inventaris, mencatat semua barang habis pakai seperti: kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sebagainya; dan (f) Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk/ diterima dan barang yang keluar/ digunakan dan sisa barang/stok barang.

Di dalam proses pendistribusian perlengkapan sekolah harus didasari dengan sikap amanah (dapat dipercaya), sehingga di dalam proses pendistribusian akan berjalan dengan baik. Di dalam ilmu pendidikan menurut Ibrahim Bafadhal (2008:38) bahwa pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut.

Pemeliharaan adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan atau mengembalikan peralatan pada kondisi yang dapat diterima. Kondisi peralatan yang selalu dapat diterima tersebut dimaksudkan agar sarana atau fasilitas sekolah dalam keadaan siap pakai seoptimal mungkin, untuk meningkatkan unjuk kerja dan memperpanjang usia pakai, mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan yang fatal.

Disimpan dalam lemari agar terhindar dari debu, digunakan saat membutuhkan dan disimpan ditempat semula setelah digunakan. Hal ini dilakukan agar alat peraga ini awet dan terawat sehingga tahan lama dalam pemakaiannya.

Pemeliharaan juga dilakukan terhadap gedung dan pagar sekolah. pemeliharaan terhadap prasarana ini dilakukan secara berkala, yaitu setiap satu tahun sekali. Pemeliharaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecatan agar sekolah kelihatan bersih dan rapi. Pengecatan ini biasanya dilakukan oleh tukang. Pihak sekolah mencari tukang yang bersedia untuk melakukan pengecatan, jika sudah ada maka pengecatan terhadap sekolah mulai dilakukan. Pengecatan dilakukan dari pagi sampai sore hari tanpa mengganggu kegiatan belajar. Jika pagi

hari bagian luar dahulu yang dilakukan pengecatan kemudian sore hari baru bagian dalam sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

Pemeliharaan sarana dan prasarana milik negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/pmk.06/2007 tentang tata Cara pelaksanaan penggunaan, Pemanfaatan, penghapusan, dan Pemindahtanganan barang milik Negara. Pemeliharaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik dan tetap berfungsi.

Tujuan penghapusan menurut Arum, Wahyu Sri Ambar (2007) adalah (1) Mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barang- barang. (2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris. Barang inventaris yang boleh yang boleh dihapus meliputi barang- barang yang: a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi, b) barang tidak sesuai dengan kebutuhan, c) kuno yang penggunaannya tidak sesuai dengan lagi dengan penggunaan saat ini, d) yang terkena larangan, e) biaya pembiayaan terlalu tinggikan tidak sesuai dengan nilai kemanfaatannya, f) jumlahnya berlebihan dan tidak digunakan lagi, Hilang atau diselewengkan, dan h) terkena bencana, misalnya terbakar , gempa, dan longsor. (3) Membebaskan ruang atau pekarangankantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi. (4) Membebaskan barang dari pertanggung jawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai - nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kelengkapan sarana dan prasarana adalah poin penting yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itulah peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait, terutama di sekolah vokasi yang mencetak siswanya punya kompetensi sesuai jurusan dan siap kerja saat lulus didukung dengan kerjasama pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, selain dengan pemerintah dan masyarakat.

Tentu hal demikian sangat membutuhkan sarana dan para sarana dan strategi

yang tepat serta kinerja baik dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan pra sarana. Maka peneliti menetapkan fokus pada penelitian ini yaitu: bagaimana strategi dan kinerja wakil kepala SMK Darussalam Blokagung bidang sarana dan pra sarana dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu.

Analisis data kualitatif yakni mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Interpretasi/penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, metode dan pengamat. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penggambaran hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Strategi wakil kepala SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah implementasi manajemen sarana pra sarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah harus melakukan upaya-upaya pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, merenovasi sarana dan prasarana, meningkatkan perawatan dan meningkatkan keamanan sarana dan prasarana.

Berikut adalah strategi yang diterapkan: (1) Pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya; (2) Pendistribusian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas; (3) Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, ada tat tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing program jurusan dan kelas; (4) Inventaris sarana dan prasarana yaitu ada staf sendiri yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan; (5) Penghapusan sarana dan prasarana dengan terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah rusak; (6) Usaha-usaha yang dilakukan yakni mempunyai tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah. Hal tersebut juga menunjukkan kinerjanya dalam mewujudkan mutu pembelajaran, karena pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan menjadikan kenyamanan dalam aktivitas pembelajaran serta memotivasi siswa berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi bisa dikatakan cukup baik, walaupun masih ada yang perlu dibenahi atau ditambah untuk kemajuan sekolah. Kondisi lingkungan yang masih luas perlu di manajemen sehingga dapat menjadikan sekolah yang unggul dan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. semua guru mata pelajaran terlibat aktif dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana. Sebab, dari hasil analisis peneliti, kondisi sekolah dibidang sarana dan prasarana pada saat merencanakan program sarana dan prasarana semua guru aktif menjalani program sekolah khususnya sarana dan prasarana. Dalam hal ini kondisi lingkungan tidak menjadikan guru untuk mendidik siswa sesuai dengan tujuan sekolah. Sarana dan prasarana membuat guru merasa lebih nyaman jika mengajar di ruang kelas

walaupun dengan sarana prasarana yang terbatas.

Kinerja wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengatur strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Darussalam Blokagung. Mutu dalam pendidikan bukanlah barang melainkan layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari sejauhmana kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik, sehingga pembelajaran yang bermutu dapat terwujud sesuai dengan harapan semua praktisi pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Pendapat di atas juga dikuatkan oleh Crosby bahwa mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Jadi, suatu produk dapat dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan baik dari segi input, proses maupun outputnya. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja terlatih.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja wakil kepala SMK Darussalam Blokagung bidang sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah, terutama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan bisa tercapai optimal, baik dilakukan detail melalui perencanaan maupun insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar siswa sesuai penetapan standard pencapaian nilai demi mewujudkan mutu pendidikan.

Selain kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana faktor yang dapat

menghambat pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Darussalam Blokagung terdapat pada pengguna sarana dan prasarna. Pengguna sarana dan prasarana merupakan objek yang secara langsung berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di SMK Darussalam Blokagung untuk pengguna sarana dan prasarna jumlahnya sangat banyak, dari banyaknya pengguna sarana dan prasarna ini jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menghambat kelancaran implementasi strategi wakil kepala SMK Darussalam Blokagung Bidang Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Disinilah mutlak diperlukan pencatatan dan pengawasan sarana dan pra sarana selain pengorganisasian pengelolanya dengan proporsional, profesional dan akuntabel.

D. Kesimpulan

1. Strategi wakil kepala SMK Darussalam Blokagung bidang sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa unsur manajemen meliputi: (a) perencanaan yang dilakukan dengan matang dan teliti dapat memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana yang baik; (b) adanya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran untuk menunjang kebutuhan yang telah direncanakan; (c) setelah diadakannya pengadaan selanjutnya melakukan penginventarisasian, ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat barang-barang milik sekolah baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain kedalam daftar kepemilikan sekolah agar menjadi tanggung jawab sekolah; (d) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah juga dilakukan dengan dicek keberadaannya, seperti meja, kursi, lemari, dan pintu. Pengecekan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara meminta guru dan tata usaha sekolah untuk mengecek keadaan sarana dan prasarana tersebut kemudian melaporkan kepada wakil kepala sekolah dan untuk pemeliharaan ini pihak sekolah dibantu dengan pihak yayasan; (e) dan yang terakhir yaitu penghapusan, dilakukannya pemilahan barang inventaris yang sudah tidak dapat digunakan untuk dihilangkan dari data sarana dan prasarana yang gunanyau ntuk diganti dengan yang lebih layak; (f) Usaha-usaha yang dilakukan yakni mempunyai tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah.

2. Kinerja wakil kepala SMK Darussalam Blokagung bidang sarana dan prasarana ini peneliti memaparkan yang dilakukan oleh pihak terkait yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dengan adanya sarana dan prasana sesuai kebutuhan dan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini SMK Darussalam Blokagung untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan pendekatan sosial. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses kegiatan di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Penelitian ini memberikan makna teoritis, yaitu wakil kepala bidang sarana dan prasarana sekolah harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, perannya dalam mengikut sertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan sekolah (Muslimin & Kartiko, 2020).

2. Implikasi Kebijakan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus memperhatikan beberapa kegiatan. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah membutuhkan kepemimpinan dengan semangat integritas keagamaan. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Daftar Pustaka

- Azizah, Arrachmil, Sobri Ahmad Yusuf, Arifin Imron. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal EducanduM.Vol.X No.1.
- Bafadhal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi dan Arifin. 2016. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Ellong, Tubagus Djaber Abeng. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11. Nomor 1
- Erizal, 2016. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri 72 Banda Aceh*. Jurnal Office, Vol. 2 No. 2.
- Kompari. 2014. *Manajemen sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Matin, Fuad Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, Nurtuah. 2017. *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana*, Sabilarrasyad, Volume II Nomor 01
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan
- Prayoga Ari, Kaffah Dewi Qorotul. 2013. *Manajemen Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran Dan Hadist*. Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sistem Informasi. 2015. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam
Smkdblokagung@Yahoo.co.id 2015

Undang – undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional
Bab I Pasal I